



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>

### Persepsi Pengguna GTSL terhadap Fungsi Estetik, Fonetik, dan Mastikasi di Klinik *Feby Dental Care* Sulawesi Tenggara

Chusnul Chotimah<sup>1</sup>, Maqhfirah Amiruddin<sup>2</sup>, Fajrin Wijaya<sup>3</sup>, Nur Asmah<sup>4</sup>, <sup>K</sup>Feby Nadira Amalia Siyu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Bagian Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup>Mahasiswi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

[Chusnulchotimah70@gmail.com](mailto:Chusnulchotimah70@gmail.com)<sup>1</sup>, [maqhfirah.amiruddin@umi.ac.id](mailto:maqhfirah.amiruddin@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [wijaya.fajrin@yahoo.com](mailto:wijaya.fajrin@yahoo.com)<sup>3</sup>,  
[asmahnurg@gmail.com](mailto:asmahnurg@gmail.com)<sup>4</sup>, [febynadira541@gmail.com](mailto:febynadira541@gmail.com)<sup>5</sup>,

(085396893286)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masalah mengenai kesehatan rongga mulut mempengaruhi 3,9 miliar orang di dunia. Masalah kehilangan gigi termasuk permasalahan yang berdampak pada kehilangan fungsi estetik, fonetik, dan mastikasi. Kehilangan fungsi estetik, fonetik, dan mastikasi dapat dikembalikan dengan pemakaian gigitiruan. **Tujuan:** Mengetahui persepsi pengguna GTSL terhadap fungsi estetik, fonetik, dan mastikasi di klinik *Feby Dental Care* Sulawesi Tenggara. **Metode :** Observasi dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif melalui wawancara dan pengisian dalam kuesioner. **Hasil :** Menunjukkan skor persepsi pengguna GTSL terhadap fungsi estetik, yaitu 242,6 termasuk kategori baik, persepsi pengguna GTSL terhadap fungsi fonetik memiliki skor 246 termasuk kategori baik, dan persepsi pengguna GTSL terhadap fungsi mastikasi memiliki skor 231,6 termasuk kategori baik. **Kesimpulan :** persepsi pengguna gigitiruan lepasan terhadap fungsi estetik, fonetik, dan mastikasi pada masyarakat yang berkunjung ke klinik *Feby Dental Care* di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara termasuk kategori baik.

Kata kunci: Persepsi; gigitiruan sebagian lepasan; estetik; fonetik; mastikasi

## PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Muslim Indonesia

## Address:

Jl. Padjonga Dg. Ngalle. 27 (Kampus I UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email:

[sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com](mailto:sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com),

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

**Background:** Problems regarding oral health affect 3.9 billion people in the world. The problem of tooth loss includes problems that affect the loss of aesthetic, phonetic, and masticatory functions. Loss of aesthetic, phonetic, and masticatory function can be reversed with the use of dentures. **Objective:** To determine the perception of removable denture users on the aesthetic, phonetic, and masticatory functions in Feby Dental Care clinic Southeast Sulawesi. **Methods:** observation with quantitative descriptive research design through interviews and filling in the questionnaire. **Results:** The results showed that the GTSL user's perception score towards the aesthetic function was 242.6, including the good category, the GTSL user's perception of the phonetic function had a score of 246 including the good category, and the GTSL user's perception of the masticatory function had a score of 231.6 including the good category. **Conclusion:** the perception of users of removable dentures on the aesthetic, phonetic, and masticatory functions of the people who visited the Feby Dental Care clinic in Kolaka Regency, Southeast Sulawesi was in the good category.

**Keywords:** Perception; removable denture; aesthetics; phonetics; mastication

---

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010, masalah tentang kesehatan rongga mulut mempengaruhi 3,9 miliar orang secara global.<sup>1</sup> Kehilangan gigi menempati urutan ke-36 dalam persoalan kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia, berdasarkan data laporan Riset Kesehatan Nasional (RISKESDAS) di tahun 2018 membagikan tingkat persentasi kehilangan gigi. Berdasarkan kelompok umur, persentasi kehilangan gigi sebab dicabut atau lepas sendiri pada usia 25-34 sebanyak 12,1%, 35-44 sebanyak 17,5%, 45-54 sebesar 23,6%, 55-64 sebesar 60%, serta usia > 65 sebanyak 30.6%.<sup>2</sup>

Tentunya kehilangan gigi akan mempengaruhi kualitas hidup serta kegiatan sosial. Kehilangan gigi bisa mempengaruhi keadaan fisik, seperti penampilan estetik, terganggunya sistem mastikasi, dan mempengaruhi kenyamanan bicara (fonetik).<sup>3</sup> Kehilangan gigi yang terjadi terutama di bagian gigi anterior akan menyebabkan celah kosong yang menghasilkan ketidakpuasan dari segi estetik.<sup>4</sup> Ruang kosong tersebut pula kadang-kadang ditutup oleh lidah, bibir, atau pipi sebagai akibatnya menyebabkan artikulasi saat berbicara terganggu serta tak jarang pula menghambat mastikasi karena salah satu fungsi gigi berperan dalam fungsi pengunyahan. Kehilangan gigi hanya akan membuat seorang kehilangan nafsu makan sebagai akibatnya akan berdampak negatif pada asupan nutrisi.<sup>5,6</sup>

Permasalahan gigi hilang yang mengganggu fungsi estetik, fonetik, dan mastikasi dapat diatasi dengan menggunakan gigitiruan.<sup>7</sup> Gigitiruan terbagi atas gigitiruan lepasan dan gigitiruan cekat.<sup>8</sup> Untuk gigitiruan lepasan terbagi 2, yaitu gigitiruan sebagian lepasan (GTSL) serta gigitiruan lengkap lepasan (GTLL). Gigitiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah pilihan perawatan yang efektif dan terjangkau di kasus kehilangan gigi sebagian.<sup>9</sup> Sedangkan gigitiruan lengkap lepasan (GTLL) diindikasikan buat kasus kehilangan gigi keseluruhan.<sup>10</sup> Lalu ada gigitiruan cekat, yaitu untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dan dipasangkan ke pasien secara tetap dan tidak bisa dilepas pasien.<sup>11</sup>

Pengembalian fungsi estetika dalam kedokteran gigi dijelaskan adalah keadaan harmonis dari gigi geligi dan jaringan mulut lainnya.<sup>12</sup> Dalam pembuatan gigitiruan fungsi estetik berkaitan untuk memperbaiki penampilan restorasi gigi, seperti dari warna, bentuk, maupun ukuran gigi.<sup>13</sup>

Gigitiruan yang mampu mengembalikan fungsi fonetik akan memperbaiki pelafalan huruf dan artikulasi.<sup>13</sup> Pengembalian fungsi fonetik/bicara ini adalah bentuk komunikasi penting dalam masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.<sup>14</sup>

Gigitiruan yang mampu mengembalikan fungsi mastikasi juga akan memperbaiki asupan nutrisi seseorang karena dengan memakai gigitiruan salah satu fungsi gigi untuk penghancuran makanan dapat teratasi.<sup>15</sup>

Tidak semua orang yang kehilangan gigi memakai gigitiruan. Salah satu alasan yang mempengaruhi seseorang memakai gigitiruan, yaitu persepsi terhadap status kesehatan gigi.<sup>16</sup> Persepsi pada hubungannya tentang fungsi estetik, fonetik, dan mastikasi pada penggunaan gigitiruan, yaitu mengenai evaluasi terhadap pemenuhan kebutuhan perawatan gigi pada ketika memakai gigitiruan. Penilaian yang dilakukan berasal dari pandangan internal, yaitu evaluasi sesuai pengalaman langsung individu pengguna gigitiruan. Persepsi pasien pengguna gigitiruan akan timbul dari baik atau buruknya fungsi estetik, fonetik juga mastikasi di rongga mulut setelah pemakaian gigitiruan.<sup>13</sup>

Penelitian mengenai persepsi pengguna gigitiruan lepasan terhadap fungsi estetik, fonetik, dan mastikasi belum pernah dilakukan di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Lokasi spesifik dilakukan di klinik *Feby Dental Care* milik drg. Hj. Nety Herwaty Sitorus, MM.Kes. Alasan mengapa penelitian dilakukan di klinik adalah klinik ini termasuk salah satu klinik yang sudah lama ada dan klinik tersebut sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif melalui wawancara melalui pengisian dalam kuesioner. Penelitian ini dilakukan di klinik *Feby Dental Care* Kolaka pada bulan September 2021. Subjek penelitian, yaitu orang yang memasang GTSL di klinik *Feby Dental Care*. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu diperoleh persetujuan etik penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pengukuran data pada penelitian ini menggunakan Skala Likert yang terbagi atas 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Cara menghitung skor masing-masing pertanyaan, yaitu dengan mengalikan jumlah responden yang menjawab sesuai dengan pilihan alternatif jawaban dengan nilai masing-masing alternatif jawaban. Jumlah skor tertinggi  $50 \times 5 = 250$  dan jumlah skor terendah  $50 \times 1 = 50$ , dengan nilai *range* 67. Nilai skala pengukuran, yakni mulai dari 50-250, dengan kategori *interval* penilaian sebagai berikut: 50-116 = Buruk; 116-183 = Sedang; dan 184-250 = Baik.

**HASIL**

Responden dikelompokkan menjadi empat karakteristik, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lokasi gigi yang hilang. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Sampel	<i>Frequenzy</i>	<i>Percent (%)</i>
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	30%
	Perempuan	35	70%
	Total	50	100%
2	Usia		
	Remaja (11-19 tahun)	1	2%
	Dewasa (20-60 tahun)	45	90%
	Lansia (>60 tahun)	4	8%
	Total	50	100%
3	Pekerjaan		
	Bekerja	41	82%
	Tidak bekerja	9	18%
	Total	50	100%
4	Lokasi Kehilangan Gigi		
	<i>RA Anterior</i>	23	46%
	<i>RA Posterior</i>	6	12%
	<i>RB Anterior</i>	1	2%
	<i>RB Posterior</i>	1	2%
	Regio berbeda	19	38%
	Total	50	100%

Tabel 2 Distribusi penilaian berdasarkan fungsi estetik

No	Dimensi Fungsi Estetik	SS	S	CS	TS	STS	Skor
1	Warna dari gigitiruan	205	28	6	0	0	239
2	Ukuran dari gigitiruan	220	32	0	0	0	252
3	Bentuk dari gigitiruan	210	32	0	0	0	242
4	Susunan dari gigitiruan	200	36	3	0	0	239
5	Gigi tidak mengganggu penampilan	225	16	0	0	0	241
<b>TOTAL</b>							<b>1213</b>
<b>RATA-RATA</b>							<b>242.6</b>

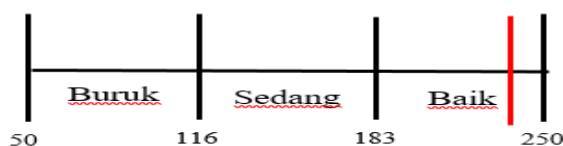
Tabel 3 Distribusi penilaian berdasarkan fungsi Fonetik

No	Dimensi Fungsi Fonetik	SS	S	CS	TS	STS	Skor
1	Pengucapan huruf "Ch"	230	12	3	0	0	245
2	Pengucapan huruf "S"	220	24	0	0	0	244
3	Pelafalan huruf "P dan B"	235	12	0	0	0	247
4	Tidak ada gangguan saat bicara	240	4	3	0	0	247
5	Pelafalan jelas	235	12	0	0	0	247
<b>TOTAL</b>							<b>1230</b>
<b>RATA – RATA</b>							<b>246</b>

Tabel 4 Distribusi penilaian berdasarkan fungsi mastikasi

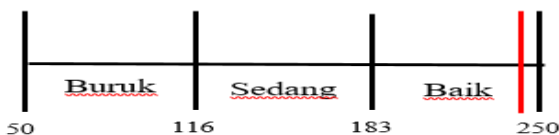
No	Dimensi Fungsi Mastikasi	SS	S	CS	TS	STS	Skor
1	Tidak menimbulkan sakit saat mengunyah	220	20	0	2	0	242
2	Tidak kesulitan saat mengunyah	220	16	6	0	0	242
3	Mencegah gangguan sendi rahang	130	88	6	0	0	224
4	Tidak perlu waktu lama saat mengunyah	145	76	6	0	0	227
5	Tidak perlu mengunyah pada satu sisi	140	68	15	0	0	223
<b>TOTAL</b>							<b>1158</b>
<b>RATA-RATA</b>							<b>231.6</b>

Hasil evaluasi skor rata-rata pada dimensi persepsi mengenai fungsi estetik, yaitu 242.6 dan skor tersebut termasuk pada kategori baik menggunakan kebanyakan jawaban yang dipilih responden, yaitu sangat setuju serta setuju. Hasil evaluasi yang diperoleh ditinjau pada tabel 1.17. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 1.



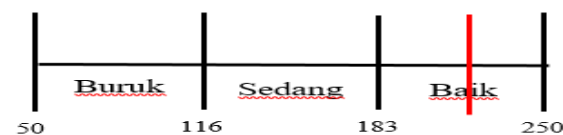
Gambar 1 Skor dimensi fungsi estetik

Hasil evaluasi skor rata-rata pada dimensi persepsi tentang fungsi fonetik, yaitu 246 dan nilai tersebut termasuk pada kategori baik, menggunakan kebanyakan jawaban yang dipilih responden, yaitu sangat setuju dan setuju. Hasil penilaian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.18. Hasil evaluasi dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Skor dimensi fungsi fonetik

Hasil evaluasi skor rata-rata pada dimensi persepsi tentang fungsi Mastikasi, yaitu 231.6 dan nilai tersebut termasuk pada kategori baik, menggunakan kebanyakan jawaban yang dipilih responden, yaitu sangat setuju dan setuju. Hasil penilaian yang diperoleh dapat ditinjau pada tabel 1.19. Hasil evaluasi juga dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Skor dimensi fungsi Mastikasi

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 50 responden yang memasang GTSL di klinik *Feby Dental Care* didapatkan karakteristik responden pengguna GTSL berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan (70%) lebih banyak dibandingkan pemakaian GTSL berjenis kelamin laki-laki (30%). Hal ini juga sejalan dengan data RISKESDAS 2018, bahwa proporsi

penduduk yang menerima tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut (GTSL) perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan oleh perempuan umumnya mengalami empat kondisi, yaitu masa pubertas, menstruasi, kehamilan, dan *menopause*. Saat perempuan mengalami pubertas, hormon estrogen dan progesteron akan mengubah *oral environment*. Peningkatan sirkulasi dan konsentrasi tinggi estrogen dan progesteron memungkinkan peningkatan kolonisasi bakteri yang dapat menyebabkan gingivitis.<sup>17</sup> Menstruasi mungkin tidak mempengaruhi kondisi rongga mulut perempuan mereka mempunyai kondisi gingiva yang sehat. Perempuan yang mengalami gingivitis selama menstruasi akan mengalami pembekakan jaringan gingiva, herpes labialis teraktivasi, *apthous ulcer*, pembengkakan glandula salivatorius karena hormon yang berlebih menyebabkan inflamasi. Sekitar 40% perempuan hamil memiliki penyakit periodontal. Bakteri yang ada pada wanita hamil saat mengalami periodontitis akan menyebabkan inflamasi. Selama kehamilan, perubahan gingiva terjadi karena gusi menjadi sangat vaskularisasi, hiperplastik, dan edema. Mual dan muntah selama kehamilan berkontribusi menyebabkan erosi pada enamel gigi. Pada perempuan yang mengalami *menopause* menyebabkan penurunan hormon estrogen yang berakibat pada rongga mulut. Perubahan sistemik oral selanjutnya membuat wanita lebih rentan terhadap penyakit periodontal. Penurunan *hormone estrogen* dapat memicu kehilangan tulang sehingga menyebabkan gigi hilang. Penurunan hormon estrogen berkontribusi pada mukosa mulut dan dapat menyebabkan *gingivostomatitis menopause* yang ditandai dengan gingiva yang mudah berdarah, dengan penampilan eritematosa kering/mengkilap pucat yang abnormal. Tidak terkendali, gingivitis menyebabkan periodontitis. Periodontitis menyebabkan hilangnya tulang dan perlekatan ligamen periodontal secara progresif dan ireversibel karena inflamasi meluas dari gingiva ke tulang dan ligamen. Dapat dikatakan bahwa perempuan lebih memperhatikan kebutuhan terhadap perawatan gigi dan mulut dibandingkan dengan pria.<sup>17</sup>

Data karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berusia dewasa (20-60 tahun) sebanyak 45 orang, responden usia lansia sebanyak 4 orang, dan hanya 1 responden saja yang berusia anak-anak. Usia merupakan faktor penting yang mempengaruhi Epidemiologi edentulisme jelas bahwa kelompok usia yang lebih tua sebagian besar terpengaruh dan menunjukkan ciri-ciri fisik yang dapat ditimbulkan oleh edentulisme. Di zaman modern dan di beberapa negara di mana orang memiliki akses ke perawatan gigi, alasan paling signifikan untuk kehilangan gigi adalah karies yang diikuti oleh penyakit periodontal. Di sisi lain, Chrysanthakopoulos dalam surveinya di Yunani menyimpulkan bahwa penyakit periodontal adalah penyebab paling umum kehilangan gigi, terutama pada populasi yang lebih tua. Sedangkan karies gigi adalah penyebab utama gigi berlubang dan penanganannya dilakukan ekstraksi pada populasi yang lebih muda.<sup>18</sup>

Data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 41 orang masih memiliki pekerjaan dan hanya 9 responden yang tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jaduatomi,dkk(2016),

menyatakan orang yang masih bekerja lebih banyak menggunakan gigitiran dibandingkan yang sudah tidak bekerja dikarenakan penggunaan gigitiran akan meningkatkan rasa percaya diri seseorang dan akan merasa lebih nyaman saat bersosialisasi dengan orang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan persepsi mengenai fungsi estetik didapatkan skor akhir, yaitu 242,6. Hasil ini berarti, persepsi masyarakat yang menggunakan GTSL terhadap fungsi estetik termasuk kategori baik. Gigitiran yang estetik seperti yang didefinisikan oleh Glosarium istilah prostodontik adalah efek yang dihasilkan oleh protesa yang mempengaruhi keindahan dan daya tarik seseorang. Saat merencanakan perawatan untuk pasien edentulous sebagian, fungsi pengunyahan dan estetika harus dipertimbangkan. Gigitiran yang estetik akan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri seseorang untuk menerima diri mereka.<sup>19</sup>

Berdasarkan persepsi mengenai fungsi fonetik didapatkan skor akhir, yaitu 246. Hasil ini berarti, persepsi masyarakat yang menggunakan GTSL terhadap fungsi fonetik termasuk kategori baik. Efek negatif pada estetika dan fonetik dapat disebabkan oleh adanya gigi yang hilang. Oleh karena itu, penggantian gigi yang tanggal dengan protesa yang sesuai diwajibkan untuk pemeliharaan kesehatan mulut. Kehilangan gigi yang mungkin disebabkan oleh trauma, penyakit gigi, patologi, atau lainnya tidak hanya mengubah pemikiran psikologis pasien, tetapi juga mengganggu estetika, fonetik, dan oklusi fungsional.<sup>20</sup> Interaksi antara lidah, palatum, bibir, gigi, dan rahang merupakan bagian integral dari proses katup dan artikulasi yang memodifikasi aliran udara untuk menghasilkan suara saat berbicara. Penggunaan sebuah gigitiran secara signifikan dapat mengubah posisi gigi atau kontur palatal yang dapat mempengaruhi atau mengganggu artikulasi bicara dan kejelasan.<sup>21</sup>

Berdasarkan persepsi mengenai fungsi mastikasi didapatkan skor akhir, yaitu 231,6. Hasil ini berarti, persepsi masyarakat yang menggunakan GTSL terhadap fungsi fonetik termasuk kategori baik. Mastikasi merupakan langkah pertama dalam proses pencernaan. Didefinisikan sebagai proses di mana makanan yang ditempatkan di mulut dimodifikasi secara mekanis agar sesuai untuk ditelan. Gigi sangat penting untuk menggiling makanan dan untuk menyiapkan bolus makanan untuk pencernaan. Kehilangan gigi salah satunya dapat menyebabkan gangguan fungsi pengunyahan.<sup>22</sup> Kemampuan seseorang untuk mengunyah memiliki dampak penting pada kualitas hidupnya karena peran kuncinya dalam menyediakan nutrisi. Oleh karena itu, adanya gangguan pada sistem pengunyahan dapat menyebabkan defisiensi nutrisi.<sup>23</sup> Sebuah tinjauan literatur juga melaporkan hubungan antara kemampuan mengunyah dan fungsi kognitif seperti memori, retensi, dan konsentrasi. Di antara berbagai fungsi kognitif, kemampuan mengunyah ditemukan memiliki efek positif pada konsentrasi, terutama yang berkelanjutan. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa area otak tertentu diaktifkan selama mengunyah berdasarkan pengukuran aliran darah serebral lokal. Selain itu, peningkatan kemampuan mengunyah ditemukan dapat meningkatkan konsentrasi oksigen darah di korteks frontal dan hipokampus yang menjalankan fungsi kognitif dan mempengaruhi

organ yang bertanggung jawab untuk pembelajaran dan memori. Evaluasi efek kemampuan mengunyah pada aktivitas saraf di otak menunjukkan bahwa mengunyah dapat mempengaruhi hipokampus dan talamus kanan, menghasilkan gairah, dan peningkatan memori untuk meningkatkan fungsi kognitif secara keseluruhan mastikasi akhir. Oleh karena itu, masalah yang dapat timbul dalam proses mastikasi saat kegilangan gigi dapat diatasi dengan penggunaan gigitiran lepasan.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi Pengguna GTSL terhadap Fungsi Estetik, Fonetik, dan Mastikasi di Klinik *Feby Dental Care* Sulawesi Tenggara berada dalam kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada lapangan serta hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya dilakukan penelitian tentang taraf kepuasan sebelum menggunakan dan setelah menggunakan gigitiran agar dapat diketahui harapan sebelum dan selesainya memakai gigitiran lepasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gomes Filho, V. V. *Et Al.* Tooth Loss In Adults: Factors Associated With The Position And Number Of Lost Teeth. *Rev. Saude Publica.* 2019; 53-105.
- [2] Kemenkes. *Lap. Riskesdas Nas. 2018.* 2018.
- [3] Siagian, K. V. Kehilangan Sebagian Gigi Pada Rongga Mulut. *E-Clinic.* 2016;4.
- [4] Murwaningsih, S. & Wahyuni, S. Hubungan Kehilangan Gigi Anterior Dengan Estetika, Gangguan Bicara Dan Status Nutrisi Pada Pengunjung Puskesmas Di Kota Bandar Lampung. *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik.* 2019; 15-43.
- [5] Fathonah, D. T., D., M. & Indrastuti, M. Pengaruh Lama Adaptasi Bicara Pemakai Gigi Tiruan Lengkap Resin Akrilik Terhadap Kualitas Suara Pengucapan Huruf / S / ( Observasi Klinis ). 2015; 271–277.
- [6] Gupta, R., Luthra, R. P. & Gautam, D. Phonetics In Complete Denture. *Int. J. Healthc. Sci.* 2016; 373–77.
- [7] Jatoadomi, ., Gunawan, P. N. & Siagian, K. V. Alasan Pemakaian Gigi Tiruan Lepasn Pada Pasien Poliklinik Gigi Di Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Gigi.* 2016; (4): 2–7.
- [8] Mokodompit, R. I., Siagian, K. V. & Anindita, P. S. Persepsi Pasien Pengguna Gigi Tiruan Lepasn Berbasis Akrilik Yang Menggunakan Jasa Dokter Gigi Di Kotamobagu. *E-Gigi.* 2015.
- [9] Yuliharsini, S & Syafrani. Gigitiran Sebagian Lepasn Kerangka Logam Kombinasi Bahan Fleksibel Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Estetik Pada Gigi Penyangga Dengan Resesi Gingiva (Laporan Kasus). *Jurnal B-Dent.* 2015; 3(1): 9–17.
- [10] Rizki, T. & Nasution, I. D. Hubungan Antara Bentuk Dengan Ukuran Linggir Alveolar Pada Model Studi Pasien Edentulus Penuh Relationship Between The Shape And Size Of Alveolar Ridge In The Study Model Of An Edentulous Patient. *J. Kedokt. Gigi Univ. Padjadjaran.* 2020.
- [11] Susaniawaty, Y., Dharma Utama, M. & Prostodonsia, R. Kegagalan Estetik Pada Gigi Tiruan Cekat (Esthetic Failure In Fixed Denture). *Makassar Dent J.* 2015;193–199.
- [12] Ahjuni, S., Setyowati, O. & Faisyah, S. A. Procedure For Making Snap-On Smile With Acetyl

- Thermoplastic Resin To Improve The Aesthetics And Function In Case Of Tooth Loss. *J. Vocat. Heal. Stud.* 2021; (4): 136.
- [13] Tulandi, J. D. G., Tendean, L. & Siagian, K. V. Persepsi Pengguna Gigi Tiruan Lepas Terhadap Fungsi Estetik Dan Fonetik Di Komunitas Lansia Gereja International Full Gospel Fellowship Manado. *E-Gigi.* 2017.
- [14] Artjomenko, V., Vidzis, A. & Broka, K. Peculiarities Of Phonetic Adaptation Of Patients After Oral Rehabilitation With Conventional Removable Dentures ( Evidence-Based Literature Review ). 67–77.
- [15] Mangundap, G. C. M., Wowor, V. N. S. & Mintjelungan, C. N. Efektivitas Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Terhadap Fungsi Pengunyahan Pada Masyarakat Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding. *E-Gigi.* 2019; (7): 81–86.
- [16] Samino & Tri W. S. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilihan Tempat Pembuatan Gigitiruan Di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas.* 2017; 60(3): 165–170.
- [17] Kessler, J. L. A Literature Review On Women’s Oral Health Across The Life Span. *Nurs. Womens. Health.* 2017; 108–121.
- [18] Chowdhury, S. & Chakraborty, P. Pratim. Universal Health Coverage - There Is More To It Than Meets The Eye. *J. Fam. Med. Prim. Care.* 2017; 169–170.
- [19] Shah, R. & Aras, M. Esthetics In Removable Partial Denture - A Review. *Kathmandu Univ. Med. J.* 2013; 344–348.
- [20] Al-Jammali, Z. M. The Satisfaction Of Patient With Respect To The Aesthetic And Phonetic Of Removable Partial Denture Therapy For Iraqi Patient. *Medico-Legal Updat.* 2021; Doi:10.37506/Mlu.V21i1.2465.
- [21] Seifert, G. E., Runte, C. & Riebandt, M. Phonetics In Complete Denture Patients. 2021; 132–142.
- [22] Augustin, M. M. *Et Al.* The Effect Of Partial Removable Denture Use On Oral Health Related Quality Of Life And Masticatory Function, After 5 Years Use. *Open J. Stomatol.* 2016; 201–210.
- [23] Pratama, S., Koesmaningati, H. & Kusdhany, L. S. The Effect Of Various Factors On The Masticatory Performance Of Removable Denture Wearer. *J. Phys. Conf. Ser.* 2017.
- [24] Park, T. *Et Al.* Association Between Masticatory Function And Cognitive Impairment In The Elderly. *J. Korean Acad. Oral Health.* 2021; 57–63.